

PENGARUH PERMAINAN EDUKATIF *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH

Elpinaria Girsang, Yuliana, Salsalina Yuniarty Ginting

Wijaya Husada Bogor
Email: wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil survey Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 hampir 11,7% anak usia 36-59 bulan mengalami gangguan perkembangan dimana provinsi Bogor menyumbang prevalensi balita usia 36- 59 bulan yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 8,3%. Anak usia prasekolah adalah mereka yang berusia 4-5 tahun. Kemampuan motorik halus diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak. Keterlambatan motorik halus dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, sehingga perlu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus melalui pemberian stimulasi sejak dini. Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang secara optimal, untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus melalui pemberian stimulasi sejak dini. Salah satu kegiatan yang untuk menstimulasi perkembangan motorik halus adalah *finger painting*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan edukatif *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Mekarwangi. Jenis penelitian yaitu Eksperimen, dengan desain riset *Pra-Eksperimen Design* yaitu *One-Group Pretest-Posttest*. Besar sampel dalam penelitian ini 16 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi modifikasi Denver II. Penelitian ini menggunakan analisa data yaitu analisa univariate dan analisa bivariat dengan uji prasyarat yang terbagi menjadi uji *paired-test* didapatkan nilai dengan taraf signifikan $p=0,05$ didapatkan (p) adalah 0,014 yang menunjukkan bahwa $p<0,05$ ($0,014<0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya ada pengaruh permainan edukatif *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 4-5 tahun. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemberian permainan edukatif *finger painting* ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mekarwangi karena mainan edukatif seperti *finger painting* terdiri dari cat air, kertas dan melibatkan otot-otot tangan atau jari yang dapat memacu kreativitas, konsentrasi dan mengembangkan ekspresi. Saran penelitian ini agar dapat lebih memanfaatkan media *finger painting* untuk meningkatkan atau menstimulasi perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Kata Kunci: *Finger painting*, Motorik Halus, Prasekolah

ABSTRACT

Based on the results of the 2018 Basic Health Research survey, almost 11.7% of children aged 36- 59 months experienced developmental disorders, where the Bogor province contributed to the prevalence of toddlers aged 36-59 months who experienced developmental disorders of 8.3%. Fine motor skills are needed in a child's daily life. Fine motor delays can affect other aspects of development, so efforts are needed to optimize fine motor development through early stimulation. Children are the dream of very family. One of the activities to stimulate fine motor development is *finger painting*. This study aimed to analyze the effect of *finger painting* educational games on the fine motoric development of preschool children aged 4-5 years in Mekarwangi. This study used a pre-experimental design with one group pre-post test design. The sample size in this study was 16 respondents who were taken using purposive sampling technique. This study used data analysis, namely univariate analysis and bivariate analysis with prerequisite test which are divided into Paired-t-test, the value obtained with a significant level of $p = 0.05$ was obtained (p) was 0.014, which indicates that $p < 0.05$ ($0.014 < 0.05$), meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted. It is concluded that there is an effect of *finger painting* educational games on the fine motoric development of preschool children aged 4-5 year. The results of the study concluded that providing *finger painting* educational games can improve fine motor development in preschool-aged children aged 4-5 years at Mekarwangi Kindergarten because educational toys such as *finger painting* consist of watercolors, paper and involve hand or finger muscles which can stimulate creativity, concentration and develop expression. Suggestions for Kindergarten Mekarwangi district to be able to use *finger painting* media to improve or stimulate the fine motor development of preschool children.

Keywords: *Finger painting*, Fine Motoric Development, Preschool

PENDAHULUAN

Pada umumnya, proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu hasil dari proses pematangan. Tetapi dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda. Bahwa pencapaian dan pematangan itu tergantung stimulus yang diberikan. Anak prasekolah saat kegiatan pembelajaran masih belum berkembang dengan baik dalam melenturkan jari-jemari, pada kegiatan pembelajaran melukis anak juga belum dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai alat, dan juga masih belum bisa menjaga kerapian. (1)

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan yang menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. (2)

Keterampilan motorik halus akan berdampak pada perkembangan

lainnya, seperti bahasa, kemampuan sosial dan kepercayaan diri. Keterampilan motorik halus yang terlambat akan

berdampak pada perkembangan berikutnya, dimana terdapat dampak negatif panjang bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya. (3)

World Health Organization (WHO, 2018) melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28.7% dan Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. Menurut *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF, 2015) didapatkan data masih tingginya angka kejadian gangguan perkembangan motorik yaitu 27,5% atau 3 juta anak. Hasil survey Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 hampir 11,7% anak usia 36-59 bulan mengalami gangguan perkembangan dimana provinsi Bogor menyumbang prevalensi balita usia 36-59 bulan yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 8,3%. (2)

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2018), mengatakan bahwa upaya pemerintah dalam hal mengatasi keterlambatan perkembangan pada anak adalah dengan cara memfasilitasi kegiatan pendidikan anak usia prasekolah yang dibuktikan pada Peraturan Pemerintah No.27/1990 tentang pendidikan prasekolah yaitu: Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak didik di luar lingkungan keluarga

sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan luar sekolah. Bentuk satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Penitipan Anak dan bentuk lain yang diterapkan menteri.

Banyaknya masalah terhadap keterlambatan motorik halus pada anak patut diteliti. Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak negatif jangka panjang bagi anak. Anak tersebut tidak akan dapat bergabung dalam ikut berpartisipasi dalam kegiatan di bangku sekolah bahkan nanti dimasa dewasa. Anak dengan perkembangan motorik halus yang tidak normal akan menghambat anak dalam bergaul dengan sebayanya bahkan akan muncul perasaan yaitu anak merasa terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan), karena kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis (3)

Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya diberikan kegiatan dan permainan yang dilakukan secara bergantian dan berbeda-beda disetiap harinya seperti menggambar bebas, menggunting, meronce, menarik garis, dan bermain *puzzle* tetapi upaya tersebut belum berhasil untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak tersebut.

Permainan edukatif merupakan suatu

kegiatan yang sangat menyenangkan dan merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan edukatif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berfikir serta bergaul dengan lingkungannya. Permainan edukatif juga bermanfaat untuk menguatkan dan menerampilkkan anggota badan anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara pengasuh dengan anak, serta menyalurkan kegiatan anak. Prinsip dasar alat permainan edukatif adalah dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan psikomotorik anak, sosial-emosional (seperti mempertajam perasaan, membentuk moralitas, spiritualitas, meningkatkan kepercayaan diri), serta kemampuan kecerdasan (4)

Melukis dengan jari (*finger painting*) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak (5)

Hal tersebut terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh (6) hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus setelah penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* pada siklus I sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang, ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,93% yang pada katagori tinggi. Jadi,

peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sebesar 17%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2023 di TK Mekarwangi, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan 8 anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 8 responden tentang kemampuan motorik halus terhadap anak di TK Mekarwangi dari terdapat 4 yang mempunyai kemampuan motorik halusnya baik dan 4 mempunyai kemampuan motorik halus lambat.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas kegiatan *finger painting* terhadap meningkatnya kemampuan motorik halus pada anak di TK Mekarwangi Kota Bogor.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian *Pra Experiment* yang dilakukan dengan design penelitian *one grup pretest-posttest*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi *finger painting*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 16 anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK

Mekarwangi, KP. Bulak Amah RT 003/006 Kel. Mekarwangi Kec. Tanah Sareal Kota Bogor. Perhitungan sampel menggunakan rumusan *Federer*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu anak berusia 4-5 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik, sehat jasmani dan rohani. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi: anak yang menolak menjadi responden, anak dalam kondisi sakit. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar DDST. Analisa data menggunakan uji parametrik *paired t test*.

HASIL

a. Hasil Kemampuan perkembangan motorik halus sebelum diberikan permainan edukatif *finger painting*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan motorik halus sebelum diberikan permainan edukatif *finger painting* di TK Mekarwangi

No	Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Suspect</i>	8	50
2	Normal	8	50
Total		16	100

Dari hasil tabel diatas diketahui dari 16 responden terdapat 8 responden (50%) memiliki *suspect* masalah perkembangan motorik halus dan 8 responden (50%) dengan perkembangan motorik halus normal.

b. Kemampuan perkembangan motorik halus setelah diberikan permainan edukatif *finger painting*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan motorik halus setelah diberikan permainan edukatif *finger painting* di TK Mekarwangi

No	Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Unstable</i>	0	0
2	<i>Suspect</i>	2	12,5
3	Normal	14	87,5
Total		16	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 responden terdapat 14 responden (87,5%) dengan perkembangan motorik halus yang normal.

c. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji *Sample Paired T Test*

Paired Samples Test

Pair 1	Pretest-Posttest	CI 95%	t	df	Sig. (2-tailed)
		1,388	10,92	16	0,014

Dari hasil tabel di atas diketahui nilai Sig. (Signifikan) yaitu 0,014. Maka, Jika *P Value* < 0,05 (*Ha* diterima, *Ho* ditolak) berarti terdapat ada pengaruh permainan edukatif *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus usia prasekolah 4-5 tahun di TK Mekarwangi.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan motorik halus sebelum diberikanya permainan edukatif *finger painting*

Berdasarkan hasil tabel 1 distribusi perkembangan motorik halus sebelum diberikanya permainan edukatif *finger painting* dari 16 responden terdapat 8 (50%) responden dengan perkembangan motorik halus dengan suspect.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu cara untuk mengetahui keterlambatan motorik halus pada anak. Perkembangan motorik halus ini juga berkaitan dengan faktor-faktor seperti; umur, jenis kelamin dan pendidikan orang tua. (7) Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak pada perkembangan berikutnya. Terdapat dampak negatif jangka panjang bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya. Anak tersebut akan kesulitan bergabung dalam pertandingan kelompok atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga selama duduk di bangku sekolah bahkan sampai nanti di masa dewasa. Pola asuh yang baik juga akan membantu meningkatkan perkembangan anak dalam segala aspek. Keadaan gizi dan nutrisi serta kesehatan anak sangat mempengaruhi perkembangan fisik anak dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. (4)

Melalui perkembangan motorik yang normal akan memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan anak dengan perkembangan motorik yang tidak normal

akan menghambat anak dalam bergaul dengan teman sebayanya bahkan akan muncul perasaan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* /terpinggirkan. (13)

Berdasarkan hasil penelitian dari teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kejadian keterlambatan motorik halus pada anak usia prasekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua. Hal tersebut, dapat mempengaruhi kejadian keterlambatan motorik halus pada anak usia prasekolah.

2. Perkembangan motorik halus setelah diberikannya permainan edukatif *finger painting*

Berdasarkan hasil penelitian dari perkembangan motorik halus setelah diberikannya permainan edukatif *finger painting* dari 16 responden terdapat 14 (87,5%) responden dengan perkembangan motorik halus normal.

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam hal mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan juga perlu dilakukan otot-otot kecil tetapi juga memerlukan koordinasi yang sangat cermat. Perkembangan motorik halus memerlukan koordinasi antara fungsi

jari-jari tangan dan fungsi visual untuk memegang menulis dan lain-lain. (12)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu; motivasi belajar anak, pengetahuan ibu, lingkungan pengasuhan, teman sebaya, stimulasi, tingkat gizi. Selain itu, umur, jenis kelamin dan pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak itu sendiri. Anak-anak yang mengalami keterlambatan motorik halus, sulit untuk mengkoordinasi gerakan tangan dan jari-jari anak (6)

Motorik halus penting karena nantinya juga dibutuhkan oleh anak dari segi akademis. Kegiatan akademis yang dilakukan anak seperti menulis, menggunting, mewarnai, melipat menggambar, menarik garis. Seiring dengan banyaknya penguasaan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak semakin baik prestasi disekolah. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak (3) Menurut analisis peneliti disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Mekarwangi dalam kategori normal cukup tinggi. Hal ini, anak tidak merasa terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan) dalam bergaul

dengan teman sebaya dan anak memperoleh kemandirian.

3. Analisis bivariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil Uji Hipotesis *Parametric T-Test* yaitu 0,014. Maka, Jika *P value* < 0,05 (*H_a* diterima, *H_o* ditolak) berarti terdapat pengaruh terdapat Perkembangan motorik halus sesudah diberikan permainan edukatif *finger painting* di TK Mekarwangi.

Permainan edukatif *finger painting* yaitu suatu pendekatan terhadap perkembangan motorik halus, pembelajaran secara konkret yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis buat menciptkana jiwa senang, belajar sambil bermain yang menjadikan suasana pembelajaran *finger painting* sebagai pembelajaran yang menyenangkan (10)

Metode permainan edukatif *finger painting* ini lebih banyak diminati oleh anak usia prasekolah, sehingga memacu semangat mereka untuk lebih aktif, antusias dan ingin tahu. Kegiatan *finger painting* ini juga memancing imajinasi dan kreativitas mereka karena pada kegiatan ini anak-anak belajar tentang konsep bentuk, warna dan aktifitas-aktifitas seni lainnya. Kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan rata-rata

perkembangan motorik halus karena dapat melatih imajinasi dan kreativitas anak (5)

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita (2020) menyatakan bahwa rerata perkembangan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan *finger painting* terjadi peningkatan perkembangan motorik halus yang signifikan terlihat dari adanya peningkatan rata-rata setelah diberikan *finger painting* karena kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan permainan edukatif yang sangat bagus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak (3)

Sesuai beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa permainan edukatif *finger painting* adalah suatu kegiatan untuk peningkatan perkembangan motorik halus pada anak, sehingga dapat mengurangi jumlah anak yang memiliki perkembangan motorik halus kategori suspect (7)

Kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan nilai rata-rata perkembangan motorik halus. Karena, dalam kegiatan *finger painting* anak lebih kreatif dan aktif dalam belajar tentang konsep bentuk, warna serta memancing kreatifitas dalam berekspresi seni yang membantu mengembangkan motorik halus anak dengan melibatkan koordinasi tangan dan mata serta melatih otot jari tangan (4)

Bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *finger painting* yaitu 0,004 dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dimana dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak umur 4-5 tahun sebanyak 0,29 kali lebih baik setelah dilakukan intervensi *Finger painting* dibandingkan dengan permainan edukatif yang sudah ada (4)

Permainan edukatif *finger painting* menunjukkan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan penggunaan model konvensional dimana mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan hasil $p = 0,014 < 0,05$ yang artinya *Finger painting* memberikan pengaruh yang efektif terhadap perkembangan motorik halus dibandingkan dengan mewarnai biasa (10)

Berdasarkan hasil penelitian dari teori diatas maka peneliti menyimpulkan terdapat perbedaan atau pengaruh dari pemberian permainan edukatif *finger painting* sebelum dan setelah diberikan permainan edukatif *finger painting* tersebut. *Finger painting* dapat meningkatkan motorik halus karena, pada permainan edukatif *finger painting* ini

dilakukan dengan telapak jari dan tanpa menggunakan alat apapun yang dapat melatih motoriknya.

SIMPULAN

1. Diketahui hasil distribusi Perkembangan motorik halus sebelum dilakukannya metode permainan edukatif *finger painting* pada anak keseluruhan saat pre-test adalah terdapat 8 responden (50%) dari 16 responden.
2. Diketahui hasil distribusi frekuensi Perkembangan motorik halus setelah dilakukannya metode permainan edukatif *finger painting* pada anak keseluruhan *post-test* 14 responden (87,5%) dari 16 responden.
3. Diketahui bahwa hasil dari uji hipotesis *Parametric T-Test* pada tabel di atas yaitu dilihat dari Sig. (Signifikan) yaitu 0,014. Maka, Jika *P value* $< 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima) berarti terdapat pengaruh pada metode permainan edukatif *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ilmiah KT, Elia KTRY. Karya tulis ilmiah disusun oleh : kristilevina try elia 201811030. 2022;
2. Dadan K. Adalah Bertambahnya Kemampuan (. Emosi. 2008;6-27.
3. Nurjanah N, Suryaningsih C, Putra BDA. Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. J Keperawatan BSI. 2017;V(2):65-73.
4. Faradillah D, Nurhasanah N, Tahir M.

- Penerapan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *J Ilm Profesi Pendidik*. 2022;7(3b):1665–9.
5. Student MT, Kumar RR, Omments REC, Prajapati A, Blockchain TA, MI AI, et al. No Title. Vol. 14, *Frontiers in Neuroscience*. 2021. 1–13 p.
 6. Asisdiq I, Sudding, Side S. Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia dini 4-5 Tahun di Tk Shafa Islamic Karawang. *Pendidik Kim PPs UNM*. 2017;1(1):91–9.
 7. Wirastuti SA. Paya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Tk Aisyiyah Slahung. Paya Meningkatkan Perkemb Mot Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiat Finger Paint Di Tk Aisyiyah Slahung [Internet]. 2014;6–21. Available
 8. Putri AHayuningtyas HWW. Karakteristik tumbang anak. Thesis. 2019;14– 47.
 9. Nurul Kusuma Dewi S. Stimulasi otorikhalususia 4-5 tahun melalui kegiatan senirupa. 2018;190–5.
 10. . KSWH, . DIBSMP. MF, . LATSP ,M. P. Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di Tk Ganesha Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. *J Pendidik Anak Usia Dini Undiksha*. 2018;6(1):353–62.
 11. Suparyanto, Rosad. Modul-Praktikum_Denver-II. Modul Perkuliahan. 2020;5(3):248–53.
 12. Maghfuroh L, Chayaning Putri K. Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *J Heal Sci*. 2018;10(1).
 13. Yunita D, Luthfi A, Erlinawati E. Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *J Kesehat Tambusai*. 2020;1(2):61–8.
 14. Evivani M, Oktaria R. Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *J Warn Pendidik*
 15. Afiffudin K. Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. Afiffudin Nurul Khotimah. 2014;(58):1–6.
 16. Arif Rohman Mansur. Tumbuh kembang anak usia prasekolah [Internet]. Vol. 1, *Andalas University Pres*. 2019. 1–86 p. Available from: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
 18. Kadek, D (2021). Pengaruh Permainan Edukatif Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun di TK Kumara Stana Desa Munduk. *Jurnal Kesehatan Midwinerslion*, Vol 6, No. 1 Maret 2021
 19. Khadijah & Nurul Amelia. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini. Kencana
 20. Lola, dkk (2018). Play Finger Painting in Creative Art Model to Help Smooth Motoric Development and Creativity of Group a in Kindergarten at Aek Loba Pekan Village. *AISTEEL*, Eissn : 2548-4613
 21. UU Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor
 22. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Demographic Research.
 23. Wahyuni, dkk (2018). The Effect Of Finger Painting Activities On Rough Motor Skills In Children. *International journal of advances in science engineering and technology*, ISSN(p):2321-899, ISSN(e): 2321-9009 Vol-6, Iss-2, Spl. Issue-2 Jum.-2018, <http://iraj.in>